

SADARI SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN ANGKA MORTALITAS Ca PAYUDARA

Kamidah¹, Enny Yuliaswati²

Program Studi Diploma III STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Email: kamidah1975@gmail.com

Received: Nopember 2018 | Revised: Desember 2018 | Accepted: Desember 2018

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap wanita bisa menderita Ca Payudara. Di RW 15 Kelurahan Nusukan pada tahun 2015 ditemui 3 penderita Ca Payudara stadium lanjut, dua orang meninggal dan satu orang dalam tahap terapi. Penyakit ini sebenarnya bisa disembuhkan apabila ditemukan sejak awal perkembangan penyakit, dengan cara deteksi dini yang dapat dilakukan oleh setiap individu. Cara ini sangat sederhana dan murah, hanya masyarakat banyak yang belum tahu. Cara ini dikenal dengan SADARI (periksa payudara sendiri). Dari pengamatan yang kami lakukan, masyarakat tidak melakukan SADARI karena faktor ketidaktahuan. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan kelompok ibu-ibu PKK tentang SADARI dan cara melakukan SADARI. **Metode:** Ceramah dan demonstrasi Hasil: peserta dapat melakukan SADARI dengan benar.

Kata Kunci: SADARI, Ca Payudara

ABSTRACT

Background: Every woman can suffer from Ca Mammae. In RW 15, Nusukan Village, in 2015, there were 3 patients with advanced stage Ca Mammae, two people died and one person in the therapeutic stage. This disease can actually be cured if it is found early in the development of the disease, by early detection that can be done by each individual. This method is very simple and cheap, only many people do not know. This method is known as SADARI (check your own breasts). From the observations we made, the community did not conduct SADARI because of ignorance. **Objective:** Increase the knowledge of PKK mothers' groups about SADARI and how to conduct SADARI. **Method:** Lecture and demonstration Results: participants can do SADARI correctly

Keywords: SADARI, Ca Mammae

PENDAHULUAN

Ca payudara merupakan keganasan yang payudara yang didominasi oleh kaum wanita. Setiap wanita bisa menderita Ca payudara. Menurut GLOBOCAN, IARC (2012), Ca payudara pada tahun 2013 di Indonesia diprediksi masih tinggi yaitu sebesar 0,5%. Diperkirakan jumlah Ca payudara terbanyak terdapat di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

(<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>)

Tahun 2017 di Jawa Tengah diperkirakan sekitar 70.000 penduduk menderita kanker, dan data menunjukkan jenis kanker yang terbanyak adalah kanker servik dan kanker payudara.

(<http://www.dinkesjatengprov.go.id/v2015/index.php/39-rokcontent/frontpage/436-iva-sadanis>)

Di RW 15 Kelurahan Nusukan pada tahun 2015 ditemui 3 penderita Ca Payudara stadium lanjut, dua orang meninggal dan satu orang dalam tahap terapi. Penyakit ini sebenarnya bisa disembuhkan apabila ditemukan sejak awal perkembangan penyakit, dengan deteksi dini yang dapat dilakukan oleh setiap individu.

Cara ini sangat sederhana dan murah, hanya masyarakat banyak yang belum tahu. Cara ini dikenal dengan SADARI (periksa payudara sendiri). SADARI sebagai upaya awal yang dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri secara teratur setiap bulan sekali sebelum dilakukan SADANIS (periksa payudara klinis) oleh petugas kesehatan. Seperti yang oleh Dinkes Jateng bahwa kanker payudara sebenarnya dapat dicegah bahkan diobati secara total jika diketahui sejak awal.

(<http://www.dinkesjatengprov.go.id/v2015/index.php/39-rokcontent/frontpage/436-iva-sadanis>)

Dari wawancara yang kami lakukan, masyarakat tidak melakukan SADARI karena factor ketidaktahuan. Pada sekitar 5 dari 40 ibu-ibu kelompok PKK Nusukan diperoleh data; semua ibu-ibu pernah mendengar tentang penyakit kanker payudara, semua ibu-ibu tersebut belum pernah mendapat penyuluhan tentang kanker payudara dan belum pernah mengetahui/pelatihan tentang SADARI. Hasil sampling secara lisan pada 3 ibu anggota PKK dengan pertanyaan sebagai berikut 1) Apakah ibu tahu tentang SADARI? 2) Apakah ibu tahu tentang kanker payudara?

Dari kedua pertanyaan yang diajukan pada ketiga ibu tersebut, untuk pertanyaan pertama, semuanya menjawab belum mengetahui tentang SADARI, bahkan kedua ibu menjawab belum pernah mendengar tentang SADARI. Sedangkan untuk pertanyaan kedua, semua ibu menjawab bahwa kanker payudara adalah penyakit kanker ganas pada payudara yang jika seseorang menderita penyakit tersebut akan meninggal karena tidak dapat diobati secara tuntas.

Berdasarkan latar belakang diatas kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan SADARI pada kelompok PKK Nusukan RW 15, sebagai upaya memberikan pengetahuan dan skill SADARI.

MASALAH DAN TARGET LUARAN

Permasalahan kelompok mitra berdasarkan hasil pengamatan dan survey langsung ke lokasi adalah sebagai berikut: Ada 3 ibu yang menderita Ca Payudara stadium lanjut dalam tahun 2015, dua meninggal dan satu orang dalam therapy. Kelompok ibu-ibu PKK belum pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang SADARI. Kurangnya pengetahuan Ibu tentang SADARI karena faktor ketidaktahuan

ibu sehingga tidak melakukan SADARI. Target luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan tentang SADARI dan peserta mampu melakukan SADARI.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 40 ibu-ibu anggota PKK Bonorejo RT 05 RW 15 Nusukan Banjarsari Surakarta. Metode penyampaian materi SADARI yaitu pertama dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang meliputi definisi, tujuan, waktu pelaksanaan SADARI dan tindakan apabila ditemukan kelainan pada saat SADARI. Metode demonstrasi dilakukan untuk menyampaikan materi tehnik melakukan SADARI, dengan media phantom payudara.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman yang harus dimiliki oleh peserta sebelum melakukan praktik SADARI, sehingga dengan pemahaman yang baik peserta akan

dapat lebih mudah dalam memahami dalam mempraktikkan SADARI . Adapun metode demonstrasi dipilih dan diterapkan dalam kegiatan ini karena kegiatan ini berupa pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk membelajarkan suatu keterampilan kepada peserta,yaitu keterampilan langkah-langkah melakukan praktik SADARI.

Menurut Mufarokah (2009)metode dalam sistem pembelajaran mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan. Kedua metode penyampaian materi yang dipilih dalam kegiatan masyarakat ini cukup efektif. Pertama metode ceramah, metode ceramah tepat untuk menyampaikan ranah kognitif yang berupa pengetahuan yang ditujukan bagi seseorang yang belum pernah memperoleh pengetahuan yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan kondisi peserta dimana dalam latar belakang disebutkan pada saat dilakukan studi pendahuluan pada 5 orang anggota PKK Nusukan belum mengetahui tentang SADARI. Sedangkan metode kedua adalah demonstrasi. Metode demonstrasi adalah mengajar dimana seseorang memperlihatkan atau memperagakan tentang suatu proses atau langkah-langkah tindakan yang diperlihatkan kepada orang lain (Djamarah, 2007). Pemilihan metode

demonstrasi karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu mengurangi verbalisasi, proses penyampaian materi menjadi lebih menarik visual peserta, dan dengan mengamati secara langsung peserta akan dapat mudah memahami dan dapat mengadopsi materi yang dicontohkan (Mufarokah, 2009).

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat;

1. Pendekatan kepada masyarakat, terutama ibu-ibu PKK kelurahan Nusukan yang berada di Kampung Bonorejo yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu PKK. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan kesehatan dalam masyarakat.
2. Studi pendahuluan tentang permasalahan
3. Pendekatan kepada kelompok ibu-ibu PKK dengan menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat serta memasukan sebagian masyarakat kedalam team pengabdian dengan tugas mengkoordinir peserta dan menyiapkan tempat.
4. Pendekatan kepada mahasiswa, untuk masuk team pengabdian masyarakat. Dalam hal ini ketua team mengkoordinir mahasiswa sebanyak 5 orang. Kemudian menjelaskan kepada mahasiswa tentang

tujuan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan dan menjelaskan teknis pelaksanaan serta peran dan tugas mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

5. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2018 diikuti oleh sekitar 40 ibu-ibu anggota PKK Bonorejo RT 05 RW 15 Nusukan Banjarsari Surakarta. Ibu-ibu datang tepat waktu sesuai rencana, mereka juga telah menyiapkan tempat dengan baik. Saat pelaksanaan ibu-ibu PKK tampak antusias.

Sebelum demonstrasi tentang SADARI team pengabdian masyarakat memberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah yang meliputi materi pengertian SADARI, tujuan dilakukan SADARI, manfaat SADARI, waktu yang tepat untuk melakukan SADARI, macam-macam temuan yang mengindikasikan adanya kelainan payudara, dan tindakan yang harus dilakukan jika hasil SADARI ditemukan suatu kelainan.

Ceramah dalam kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta mengetahui

dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya SADARI. Setelah peserta mengetahui tentang manfaat apa yang dapat diperoleh dari tindakan SADARI, diharapkan peserta dapat mengikuti secara aktif dan lebih focus untuk memperhatikan demonstrasi langkah-langkah melakukan SADARI yang diperagakan oleh team.

Metode ceramah dilakukan terlebih dahulu sebelum demonstrasi. Sesuai yang dikemukakan oleh Suwarna (2005) bahwa metode ceramah mempunyai kelebihan diantaranya adalah pengajar mudah menguasai kelas, dapat menstimulasi dan meningkatkan keinginan peserta/siswa untuk belajar. Metode ceramah juga merupakan cara efektif untuk menyampaikan tujuan pada peserta dengan jumlah besar, dalam kegiatan ini peserta cukup banyak yaitu sekitar 40 orang.

Didahului penyampaian materi dengan metode ceramah yang berkaitan dengan SADARI akan memberikan pengetahuan pada peserta. Diharapkan peserta akan lebih maksimal dalam menerima materi teknik melakukan SADARI setelah peserta mempunyai pengetahuan yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, waktu yang tepat pelaksanaan SADARI dan macam-macam

temuan yang mengindikasikan adanya kelainan payudara serta tindakan yang harus dilakukan jika hasil SADARI ditemukan suatu kelainan.

Sebelum dilanjutkan materi praktik SADARI team melakukan evaluasi dari materi yang telah disampaikan dengan metode ceramah. Evaluasi yaitu berupa pertanyaan secara lisan pada peserta. Dari 3 pertanyaan yang diberikan pada, ketiga pertanyaan dapat dijawab dengan benar. Pertanyaan tersebut yaitu; 1) apa yang dimaksud dengan SADARI? 2) apakah tujuan SADARI? 3)sebutkan macam-macam temuan yang termasuk dalam kelainan payudara saat melakukan SADARI?

Gambar 1. Ceramah menyampaikan materi definisi, tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan SADARI dan tindakan apabila ditemukan kelainan pada saat SADARI



Sumber foto: Data primer

Setelah penyampaian materi dengan ceramah, selanjutnya team melakukan penyampaian materi dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan (Gilar Setiadin Nugroho, diambil 3 Desember 2018. <https://www.kata.co.id/Pengertian/Metode-Demonstrasi/620>).

Metode demonstrasi pada kegiatan pengabdian ini untuk menyampaikan materi tentang langkah-langkah melakukan praktik SADARI. Dalam demonstrasi SADARI team menggunakan media berupa phantom payudara. Diharapkan dengan mempraktikkan langkah SADARI dengan media phantom payudara, peserta akan dapat menerima materi dengan baik seperti yang ditulis oleh Djamarah dan Zain, 2013 dalam Suwarno, 2017 yang menyebutkan bahwa media adalah perantara atau pengantar yang dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suwarno, diambil tgl 4 Desember 2018, <https://pgsd.binus.ac.id/2017/12/31/media-pembelajaran/>)

Gambar 2: penyampaian materi langkah-langkah SADARI dengan metode demonstrasi



Sumber foto: Data primer

Pada saat penyampaian materi dengan metode demonstrasi peserta tampak antusias dalam memperhatikan cara melakukan SADARI, sehingga metode demonstrasi dalam kegiatan pengabdian merupakan metode yang tepat, karena metode ini efektif untuk

menyampaikan materi. Menurut Djamarah (2009), bahwa kelemahan metode demonstrasi diantaranya adalah metode ini tidak akan efektif jika peserta tidak aktif. Keefektifan metode ini dapat dibuktikan pada saat evaluasi yaitu meminta peserta untuk redemonstrasi praktik SADARI. Dari kedua peserta yang mewakili redemonstrasi semuanya dapat melakukan praktik SADARI dengan benar.

Perpaduan metode ceramah dan demonstrasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sangat efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan team pengabdian, peserta tampak semangat dan aktif mengikuti setiap materi yang disampaikan. Selain itu seluruh peserta antusias mengikuti dari awal sampai acara kegiatan selesai.

REFERENSI

Djamarah.Syaiful Bahri (2006). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta; Rineka Cipta

Gilar Setiadin Nugroho, diambil 3 Desember 2018. <https://www.kata.co.id/Pengertian/Metode-Demonstrasi/620>.

<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>

<http://www.dinkesjatengprov.go.id/v2015/index.php/39-rokcontent/frontpage/436-iva-sadanis>

Mufarokah.Anissatul (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta; Teras

Suwarna.(2005). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta; Tiara Wacana

Suwarno, diambil tgl 4 Desember 2018, <https://pgsd.binus.ac.id/2017/12/31/media-pembelajaran/>